

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengakibatkan dalam hal sumber daya manusia dan sumber daya saing yang semakin tinggi sehingga dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sehingga menyebabkan permasalahan dalam hal kurangnya lapangan pekerjaan sehingga kondisi perekonomian menjadi tidak stabil.

Hal ini juga menyebabkan persaingan antara para tenaga kerja. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja sehingga banyak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja menimbulkan jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Permasalahan dalam ketenaga kerjaan dan pengangguran sudah menjadi masalah dan membutuhkan penanganan supaya untuk menjadi negara yang lebih maju kedepannya.

Dalam menghadapi era saat ini kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Pada saat ini jumlah lapangan kerja sangat terbatas dan tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk Indonesia terutama usia produktif. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan.

Kewirausahaan merupakan salah satu sektor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Pengangguran di

setiap jenjang pendidikan perlu ditangani pemecahannya melalui lapangan kerja di berbagai sector.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi**  
**Tahun 2019-2021**

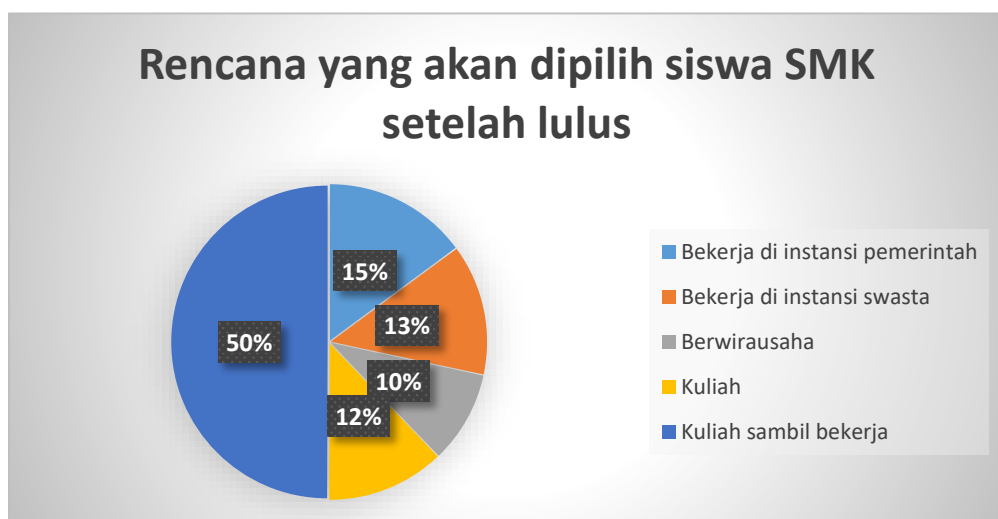
Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,39	3,61	3,61
SMP	4,72	6,46	6,45
SMA umum	7,87	9,86	9,09
SMA Kejuruan	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)			

Sumber : <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html> diakses pada tanggal 24-02-2022

Badan Pusat Statistik mengungkapkan, tingkat pengangguran dari tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, tingkat pengangguran pada tahun 2021 di tiap tingkat pendidikan tercatat, pengangguran tertinggi merupakan lulusan SMK dengan 11,13 sedangkan lulusan SD yang terendah dengan 3,61. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan yang tertinggi masih pada tamatan SMK, yang seharusnya lulusan pada SMK sudah seharusnya memiliki keterampilan yang cukup untuk menjalankan ke tahapan dunia kerja.

Namun pada kenyataannya masih jauh dari hal yang diharapkan dalam meminimalisir permasalahan di Indonesia. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga

berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada berkarir menjadi karyawan. Berwirausaha mampu melatih kemandirian seseorang dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mencari peluang yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dengan kesiapan siswa dalam berwirausaha dapat menciptakan berbagai lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Hal lain yang menyebabkan tingginya pengangguran pada lulusan SMK adalah karena kurang adanya kesiapan untuk berwirausaha karena lebih banyak yang mengutamakan keinginan untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha seperti data penelitian pada siswa SMKN 22 Jakarta, beberapa siswa kurang memiliki minat dalam berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



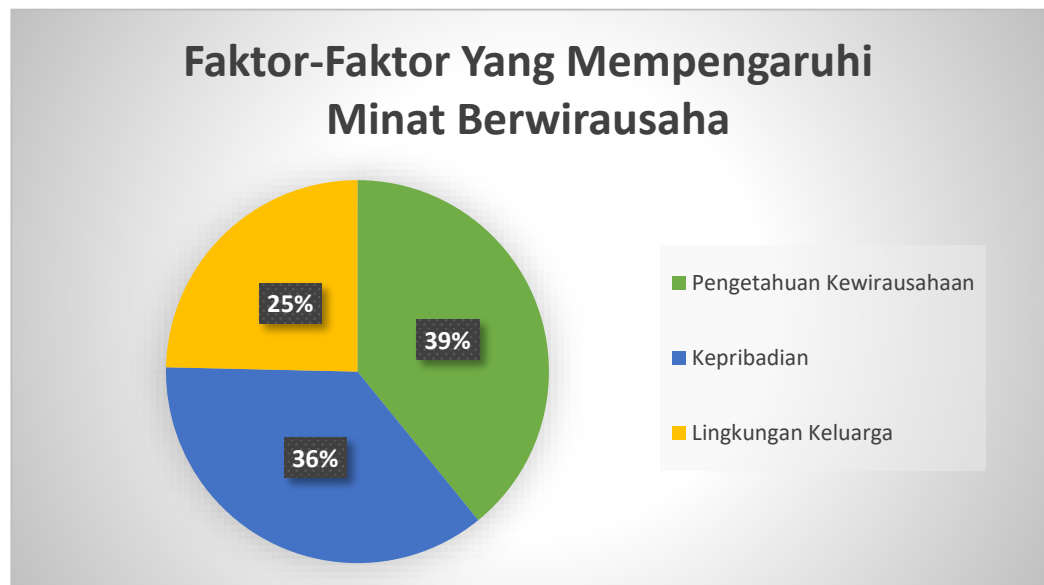
**Gambar 1.1 Rencana yang akan dipilih siswa SMK setelah lulus**

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta terdapat 50% yang memilih siap untuk kuliah sambil bekerja, 15% yang memilih siap untuk bekerja di instansi pemerintah, 13% yang memilih siap untuk bekerja di instansi swasta dan 12% yang memilih siap untuk kuliah. Hal tersebut menunjukkan minat berwirausaha siswa rendah. Dalam hal ini dibutuhkan seseorang yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan bekal ilmu-ilmu dan pengalamannya. Minat berwirausaha siswa SMK Negeri 22 Jakarta masih terbilang rendah. Hasil survey menunjukkan hanya 10% yang

memilih untuk berwirausaha. Selanjutnya setiap responden yang memilih tidak berwirausaha memiliki jawaban diantaranya siswa takut akan resiko dalam berwirausaha karena dengan berwirausaha memiliki tanggung jawab yang besar sehingga takut mengalami kegagalan apabila memulai usaha seperti kerugian, tidak adanya keinginan untuk berwirausaha dan tidak siap menghadapi risiko-risiko berwirausaha.

Dalam berwirausaha terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam minat berwirausaha yaitu: pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga. Adapun indikator pada faktor pengetahuan kewirausahaan yaitu: mengambil resiko usaha, menganalisis peluang usaha dan solusi masalah yang ada. Indikator pada variabel kepribadian yaitu : percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab dan keberanian mengambil resiko. Selanjutnya indikator pada variabel lingkungan keluarga yaitu : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota dan suasana rumah.



**Gambar 1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pra riset gambar diatas pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan bagi mereka yang ingin berwirausaha. Diantaranya faktor yang kuat dalam mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan memiliki presentase yaitu 27%,

kepribadian memiliki presentase sebesar 25% dan lingkungan keluarga memiliki presentase sebesar 17%. Sedangkan faktor yang memiliki presentase lemah dalam mempengaruhi minat berwirausaha yaitu efikasi diri memiliki presentase sebesar 16% dan motivasi berwirausaha memiliki presentase sebesar 15%. Maka dari itu faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 22 Jakarta yaitu pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam membentuk minat berwirausaha. Namun berdasarkan hasil prariset masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan sehingga kurangnya dalam bertindak inovatif dan kreatif mengenai ide-ide dalam kewirausahaan. Seharusnya dengan adanya pengetahuan kewirausahaan diperoleh siswa dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat membrikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan siswa untuk menentukan masa depan. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.(Murniati et al., 2019) Selain pengetahuan kewirausahaan ada juga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian. Menurut (Afifah et al., 2016a) kepribadian mengacu pada keunikan yang dimiliki seseorang serta menghadapi orang lain, suatu objek, atau peristiwa. Oleh sebab itu kepribadian setiap individu berbeda-beda. Secara umum, kepribadian adalah pola karakter yang relative permanen, dan karakter unik memberikan konsistensi dan individualism untuk perilaku seseorang.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Pekerjaan orang tua akan mempengaruhi pada sikap/pandangan anak terhadap objek tertentu. Demikian juga bagi orang tua yang berkecimpung pada bidang usaha dan perdagangan (wiraswasta) maka orang tuah akan cenderung mewariskan jiwa wiraswasta kepada anaknya. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan kreatifitas dan invasi dari calon wirausaha sangat diperlukan dalam menumbuhkan minat dan keberanian seseorang untuk berwirausaha. (Indriyani & Margunani, 2019). Namun berdasarkan hasil prariset menunjukkan bahwa para orang tua lebih banyak mendukung anaknya untuk menjadi karyawan atau profesi lain diluar menjadi seorang wirausaha. Sehingga banyak siswa memilih untuk tidak menjadi wirausaha.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu motivasi. Dorongan untuk melakukan sesuatu tidak ditentukan oleh motivasi tunggal saja, karena pada diri seseorang terdapat berbagai motivasi yang mendasari perbuatan tersebut. Tingkat motivasi seseorang berbeda-beda atau tidak sama. Namun berdasarkan hasil prariset banyak siswa yang tidak memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan berwirausaha dikarenakan motivasi dalam diri yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Seharusnya dengan adanya motivasi berwirausaha mampu mendorong siswa untuk menjadi wirausaha.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha adalah efikasi diri yang merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri ketika berwirausaha dapat mempengaruhi tindakan seseorang dan juga jumlah upaya yang susah dikeluarkannya. Efikasi diri juga menjadi contributor yang memiliki pengaruh dalam menentukan seberapa besar minat berwirausaha. Oleh karena itu, efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usaha. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik dan dilakukan dengan penuh keyakinan dan tidak mudah menyerah. Namun berdasarkan hasil prariset masih banyak siswa yang tidak siap untuk berwirausaha karena faktor kurangnya keyakinan dalam diri sendiri untuk mengelola suatu usaha.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”.

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa/siswa SMK Negeri 22 Jakarta. Untuk mempermudah penelitian ini, maka rumusan masalah yang menjadi beberapa pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menghitung dan menguji:

1. Untuk mengetahui, menghitung dan menguji adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha,
2. Untuk mengetahui, menghitung dan menguji adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian terhadap minat berwirausaha,
3. Untuk mengetahui, menghitung dan menguji adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha,
4. Untuk mengetahui, menghitung dan menguji adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis bagi semua pihak sehingga dapat dipergunakan. Berikut ini manfaat dari adanya penelitian, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi informasi dan wawasan yang luas terkait dengan pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai permasalahan kewirausahaan dalam berwirausaha serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah di pelajari terkait dengan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah untuk dapat lebih meningkatkan serta mengembangkan kompetensi para siswa agar memiliki minat dalam berwirausaha.

#### **c. Bagi Fakultas Ekonomi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam meningkatkan mutu pendidikannya dan dapat menambahkan praktik kewirausahaan agar mahasiswa mampu menghadapi setiap masalah dalam wirausaha.

#### **d. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan koleksi bahan pustaka di Universitas Negeri Jakarta dan memberikan manfaat bagi para pembaca.